

# GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI NAGORI RAMBUNG MERAH KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2014

Dearman Andri Magistario Purba<sup>1</sup>, Alam Bakti Keloko<sup>2</sup>, Eddy Syahrial<sup>2</sup>

1. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara  
Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
2. Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan  
Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

*E-mail : magistaryopoerba@yahoo.com*

## **Abstract**

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a contagious disease that can infect humans , anyone , anytime and anywhere . Dengue disease transmitted through the bite of aedes aegypti. The occurrence of dengue cases in various places can not be separated from people's behavior . Therefore, the behavior of the community in the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) become an important and urgent issue to be investigated .*

*This study is a descriptive survey research and aims to identify and analyze the picture of the behavior of the community in the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever in Nagori Red Rambung Simalungun 2014. The results showed that the majority of survey respondents were in high school and most work as an entrepreneur. The knowledge of the respondent to prevent of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) were good. The attitude of the respondents to prevent DBD were quite well. The action of the respondents in quite well. Infrastructures to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) were less category. The role of health workers to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) were quite good. The role of community leaders to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) were less. The suggestions in this research were need to be improved knowledge, attitudes and actions of the community to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) by more communication, information and education to the community on regular, improve the quality and quantity of infrastructure, the role of health workers, and the community leaders in the future.*

*Key Words : The behavior of the community, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) and Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) adalah salah satu jenis penyakit menular akut yang dapat menyerang manusia dengan manifestasi pendarahan dan bertendensi menimbulkan *shock* yang

dapat menyebabkan kematian, penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang telah terinfeksi virus *dengue*. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penyebaran kasus DBD ini sangat kompleks, yaitu pertumbuhan penduduk, urbanisasi yang tidak terencana dan tidak terkontrol, tidak

adanya kontrol terhadap vektor di daerah endemik, dan peningkatan sarana transportasi.

Penyakit DBD sudah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, dengan jumlah kasus yang masih cukup tinggi. Pada tahun 2002 sebanyak 40.377 kasus dengan *Insidens Rate* (IR) 19,24 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR 1,3%) , pada tahun 2003 sebanyak 51.439 kasus dengan IR 23,87 per 100.000 penduduk dan CFR 1,5%.

Pada tahun 2004 penyakit DBD dilaporkan di 30 provinsi pada 309 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 70.926 kasus dengan IR 37,11 per 100.000 penduduk dan CFR 1,12% (794 kematian). Provinsi-provinsi yang dinyatakan KLB DBD di Indonesia adalah sebanyak 12 provinsi yaitu NAD, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Utara. Kasus dan angka kesakitan tertinggi dilaporkan di provinsi DKI Jakarta sebesar 19.569 kasus dengan IR 173,97 per 100.000 penduduk dan 85 kematian (CFR 0,43%). Jawa Barat dengan 17.797 kasus dan 191 kematian (CFR 1,07%), Kalimantan Timur dengan IR 72,94 per 100.000 penduduk, Bali dengan IR 57,81 per 100.000 penduduk, dan Yogyakarta dengan IR 57,04 per 100.000 penduduk. Angka kematian tertinggi terjadi di provinsi Kalimantan Barat (CFR 6,67%), disusul NAD (CFR 4,37%), dan Sulawesi Utara (CFR 3,88%), dan pada tahun 2005 jumlah penderita DBD di Indonesia sebanyak 95.279 kasus dengan IR 43,42 per 100.000 penduduk dan CFR

1,36%. Hingga pertengahan tahun 2013 jumlah penderita DBD di Indonesia tercatat 48.905 orang, 376 di antaranya meninggal dunia (Muhadir dalam Majalah Tempo, 26 Juli 2013).

Di propinsi Sumatera Utara pada tahun 2011 ada sebanyak 4535 orang dan 56 orang yang meninggal. Pada tahun 2012 tercatat ada sebanyak 6032 orang penderita DBD dan yang meninggal 85 orang, sedangkan pada tahun 2013 terdapat 3589 orang dan yang meninggal sebanyak 30 orang (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2013).

Kabupaten Simalungun adalah salah satu daerah kabupaten yang ada di propinsi Sumatera Utara yang mempunyai kasus DBD yang cukup tinggi. Tercatat jumlah penderita penyakit DBD tahun 2011 ada sebanyak 582 kasus dan 2 orang yang meninggal, tahun 2012 sebanyak 697 orang dan 18 orang yang meninggal dunia. Pada tahun 2013 ada sebanyak 433 kasus dan yang meninggal ada 2 (dua) orang (Profil Kesehatan Kabupaten Simalungun, 2013). Di Nagori Rambung Merah Simalungun sendiri berdasarkan data yang diperoleh langsung dari Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun, pada tahun 2011 ada sebanyak 30 kasus dan 2 orang yang meninggal. Tahun 2012 ada sebanyak 45 kasus dan 5 orang yang meninggal dan tahun 2013 ada terdapat 15 kasus dan tidak ada yang meninggal dan hingga bulan Juli 2014 tercatat ada 15 orang yang sudah menderita penyakit DBD dan belum ada yang meninggal dunia. Walaupun jumlah penderita DBD tampaknya mengalami penurunan, hal ini tidak boleh dianggap pencegahan penyakit DBD sudah selesai, karena

nyamuk *Aedes Aegypti* dapat seketika muncul secara tiba-tiba dan perilaku masyarakat dalam penanggulangan DBD tidak dikontrol dengan baik. Hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2014”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perilaku masyarakat dalam penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2014?”.

### Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2014.

### Manfaat Penelitian.

- Sebagai informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun untuk mengambil kebijakan

penatalaksanaan dan penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD).

- Sebagai informasi bagi pemerintah daerah untuk mengaktifkan kembali Tim Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun.
- Untuk meningkatkan motivasi masyarakat tentang penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survai bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun. Populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang ada di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun pada tahun 2014 yaitu sebanyak 661 KK. Teknik Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan besar sampel yang di hitung dengan rumus Lemeshow (Sugiono, 2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2_{1-\frac{\alpha}{2}} p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} p \cdot q}$$

Keterangan

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Besar sampel populasi sasaran

$p$  = Perkiraan proporsi (prevalensi) variabel dependen pada populasi

$q$  =  $1 - p$

$Z_{1-\alpha}$  = Statistik Z (misalnya  $Z = 1,96$  untuk  $\alpha = 0,05$ )

$d$  = Delta, presisi absolut atau *margin of error* yang diinginkan di kedua sisi proporsi (misalnya 10%)

Berdasarkan rumus di atas maka besar sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{(661)(1.96)^2 (0.5). (0.5)}{(0.1)^2(661 - 1) + (1.96)^2 (0.5). (0.5)}$$

n = 83.9.

Dalam penelitian akan diambil jumlah sampel sebanyak 84 kepala keluarga (KK).

Metode pengolahan data yang dilakukan dimulai dari langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan Data (*Editing*) yaitu data yang sudah terkumpul dalam isian kuesioner diperiksa apakah jawaban semua pertanyaan sudah terisi, tulisannya cukup jelas, relevan dengan pertanyaan dan konsisten dengan jawabannya.
- b. Pengkodean Data (*Coding*) yaitu untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data, yaitu dengan memberikan kode pada pertanyaan penelitian kuesioner.
- c. Pemasukan Data (*Entry*). Tahapan ini dilakukan dengan cara

memasukkan data ke dalam komputer untuk diolah dan dianalisis melalui program *SPSS for windows*.

- d. Pengecekan Data (*Cleaning*) yaitu pengecekan data yang sudah dientry, apakah ada kesalahan atau tidak.

Analisis data untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan setiap variabel penelitian untuk memperoleh gambaran perilaku masyarakat dalam penanggulangan Demam Berdarah Dengue di Nagori Rambung Merah Kecamatan Siantar Simalungun Tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Penelitian.

**Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2014**

No	Karakteristik	f	%
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	16	19.04
2	SMP	21	25.00
3	SMA /SMK	35	41.67
4	Akademi/ PT	12	14.29
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100.00</b>

No	Pekerjaan	f	%
1	Petani/Buruh Tani	20	23.81
2	PNS/TNI/POLRI	20	23.81
2	Wiraswasta/pedagang	38	45.24
3	Tidak Bekerja	6	7.14
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, tampak bahwa pendidikan responden penelitian pada umumnya adalah berpendidikan SMA/SMK yaitu, sebanyak 35 orang (41,67%), berpendidikan SMP sebanyak 21 orang (25%), berpendidikan SD sebanyak 16 orang (19,04%), dan pendidikan responden paling sedikit adalah berpendidikan Akademi/PT sebanyak 12 orang (14,29%).

Pekerjaan dari responden yang paling banyak adalah wiraswasta/pedagang, yaitu sebanyak 38 orang (45,24%), PNS/TNI/Polri sebanyak 20 orang (23,81%), Petani/Buruh Tani sebanyak 20 orang (23,81%), dan paling sedikit responden tidak bekerja yaitu sebanyak 6 orang (7,14%).

#### Distribusi Pengetahuan Masyarakat

**Tabel 4.2. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden tentang Pemahaman Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2014**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	33	39.28
2	Cukup	34	40.48
3	Kurang	17	20.24
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 33 orang (39,28%) pengetahuan responden tentang Pemahaman dalam penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) berada pada kategori baik, sebanyak 34 orang (40,48%) responden memiliki pengetahuan tentang pemahaman dalam penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) berada pada kategori cukup, dan sebanyak 17 orang (20,24%) pengetahuan responden tentang pemahaman dalam

penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) berada pada kategori kurang.

Bila dilihat dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagori Rambung Merah masih perlu diperhatikan berkaitan dengan penyakit demam berdarah dengue, baik dalam pencegahan maupun dalam penanggulangan bahaya penyakit demam berdarah dengue, agar masyarakat dalam lebih proaktif, berhati-hati terhadap bahaya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

## Distribusi Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan DBD Tahun 2014

**Tabel 4.3. Distribusi Kategori Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2014**

No	Sikap	f	%
1	Baik	33	39.28
2	Cukup	38	42.25
3	Kurang	13	15.47
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sikap responden terhadap Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah adalah pada kategori

baik, sebanyak 33 orang (39,28%), sikap responden yang berkategori cukup sebanyak 38 orang (42,25%) dan sikap responden yang berkategori kurang, sebanyak 13 orang (15,47%).

## Distribusi Tindakan Masyarakat Terhadap Penanggulangan DBD Tahun 2014

**Tabel 4.4. Distribusi Kategori Tindakan Masyarakat Terhadap Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2014**

No	Tindakan	f	%
1	Baik	22	26.19
2	Cukup	42	50.00
3	Kurang	20	23.81
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas tindakan responden terhadap penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) berada pada kategori Cukup, yaitu sebanyak 42 orang (50%), tindakan

responden berada pada kategori Baik, yaitu sebanyak 22 orang (26.19%), dan tindakan responden berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 20 orang (23.81%).

## Distribusi Sarana dan Prasarana Terhadap penanggulangan DBD Tahun 2014

**Tabel 4.5. Distribusi Kategori Sarana dan Prasarana Terhadap Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2014**

No	Sarana dan Prasarana	F	%
1	Baik	12	14.29
2	Cukup	37	44.05
3	Kurang	35	41.66
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas jawaban responden terhadap sarana dan prasarana berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 37 orang (44,05%), jawaban responden terhadap sarana dan prasarana pada kategori kurang, yaitu sebanyak 35 orang (41,66%), dan jawaban responden terhadap sarana dan prasarana pada kategori berada baik, yaitu sebanyak 12 orang

(14,29%). Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana terhadap penanggulangan DBD masih kurang maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap petugas kesehatan dan responden tentang kurangnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana penanggulangan DBD ini adalah terbatasnya dana dan partisipasi masyarakat.

### Distribusi Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penanggulangan DBD 2014

**Tabel 4.6. Distribusi Kategori Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2014**

No	Peran Petugas Kesehatan	F	%
1	Baik	28	33.33
2	Cukup	27	32.14
3	Kurang	29	34.53
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4.6 tampak bahwa berdasarkan jawaban responden terhadap peran petugas kesehatan berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 28 orang (33,33%), jawaban responden terhadap peran petugas kesehatan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 27 orang (32,14%), dan jawaban responden terhadap peran petugas kesehatan pada kategori

kurang, yaitu sebanyak 29 orang (34,53%). Walaupun hasil jawaban responden menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan cukup baik, namun dalam prakteknya penyuluhan yang berkelanjutan dan terus menerus tentang DBD oleh petugas kesehatan di nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun hingga saat ini mengalami penurunan intensitasnya.

### Distribusi Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Penanggulangan DBD 2014

**Tabel 4.7. Distribusi Kategori Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun Tahun 2014**

No	Peran Tokoh Masyarakat	F	%
1	Baik	18	21.43
2	Cukup	31	36.90
3	Kurang	35	41,67
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap peran tokoh masyarakat pada kategori baik, yaitu sebanyak 18 orang (21,43%), jawaban responden terhadap peran tokoh masyarakat pada

kategori cukup, yaitu sebanyak 31 orang (36,90%), dan jawaban responden terhadap peran tokoh masyarakat yang berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 35 orang (41,67%).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan.**

1. Pengetahuan responden dalam penanggulangan DBD di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun menyatakan baik, yaitu 33 orang, 34 orang menyatakan cukup, dan 17 orang menyatakan kurang baik. Secara umum pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan DBD cukup baik. Hal ini disebabkan bahwa sebelumnya mereka sudah mendapatkan informasi melalui radio, televisi dan brosur tentang DBD dan pencegahannya.
2. Sikap responden dalam penanggulangan DBD di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun 33 orang menyatakan baik, 8 orang menyatakan cukup, dan 13 orang menyatakan kurang baik. Sikap yang cukup baik ini dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang cukup baik pula.
3. Tindakan responden dalam penanggulangan DBD di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun mayoritas berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 42 orang menyatakan cukup, sebanyak 22 orang menyatakan baik, dan sebanyak 20 orang menyatakan kurang baik. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan 3M disebabkan banyaknya waktu

dipergunakan untuk mencari nafkah di luar rumah.

4. Sarana dan Prasarana dalam penanggulangan DBD di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun 12 orang menyatakan baik, 37 orang menyatakan cukup, dan 35 orang menyatakan kurang baik. Kurangnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana ini antara lain disebabkan terbatasnya anggaran pemerintah untuk penanggulangan DBD.
5. Peran Tenaga kesehatan dalam penanggulangan DBD di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun yang berkategori baik, yaitu sebanyak 28 orang menyatakan baik, sebanyak 27 orang menyatakan cukup, dan sebanyak 29 orang menyatakan kurang baik. Hal ini didukung dengan program pemerintah Kabupaten Simalungun yang membuka puskesmas 24 jam.
6. Peran Tokoh masyarakat penanggulangan DBD di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun ada sebanyak 18 orang menyatakan baik, sebanyak 31 orang menyatakan cukup, dan sebanyak 35 orang menyatakan kurang baik. Hal ini disebabkan belum ada dorongan yang intens dari pemerintah kepada tokoh masyarakat agar dalam setiap pertemuan dengan masyarakat



menginformasikan pentingnya penanggulangan DBD.

### Saran

1. Tindakan masyarakat dalam penanggulangan DBD perlu ditingkatkan dengan terus menerus dan berkesinambungan baik melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) maupun gotong royong untuk penanggulangan DBD secara dini baik oleh petugas kesehatan, tokoh masyarakat maupun masyarakat lainnya.
2. Kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan perlu ditingkatkan agar dapat digunakan untuk memperlancar komunikasi, informasi dan edukasi dalam penanggulangan DBD antara lain seperti penyediaan bubuk abate, kelambu, *fogging* secara gratis, media penyuluhan DBD seperti pamflet, baliho, melalui media TV dan Radio dan lain-lain baik oleh pemerintah maupun masyarakat secara mandiri agar tindakan masyarakat dalam penanggulangan DBD semakin maksimal.
3. Peran tokoh masyarakat perlu semakin ditingkatkan dengan melibatkannya dalam kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang penanggulangan DBD dalam setiap pertemuan dengan masyarakat baik di mesjid, gereja dan rumah ibadah lainnya.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun agar memanfaatkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi untuk membantu dalam penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat dalam penanggulangan DBD.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Pemerintah Kota Medan. Medan : Sekretariat Daerah.
- Candra, A. 2010. Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis dan Faktor Risiko Penularan. *Aspirator*. 2(2):110-119. Diunduh dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/aspirator/article/download/2951/2136>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2014.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_. 2004. *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_, 2007. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2006*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI

- Effendi. Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Ika Febrina. 2003. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Pembangunan Desa di Desa Banjurpasar Kecamatan Bulupesanren Kebumen". *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Notoatmodjo, Soekidjo, Sarwono, dan Solita. 1985. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo Seskidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta,
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Pangemanan, Jane dan Jeini Nelwan. 2012. *Perilaku Masyarakat Tentang Program Pemberantasan Penyakit DBD di Kabupaten Minahasa Utara*. Universitas Sam Ratulangi :
- Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Profil Kesehatan Sumatera Utara. 2013. Medan : Badan Statistik Daerah.
- Profil Dinas Kesehatan Simalungun. 2013. Simalungun: Dinas Kesehatan.
- Sarwono, S., 2004. *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Cetakan 3, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sitorus, Rotua Sumihar. 2009. "Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Medan Johor". *Tesis*. Medan : Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Soedarmono. 1995. "Demam Berdarah Dengue". *Jurnal Medika*. Yogyakarta
- Soegiyanto. S. 2003. *Demam Berdarah Dengue : Tinjauan dan Temuan Baru Di Era 2003*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sucipto, Muhadi Nanang. 2005. "Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Puskesmas Ngawi Purba, Kabupaten Ngawi Tahun 2004". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro\

- Sugiono, 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumunar. 2007. “Penentuan Tingkat Kerentanan Wilayah Terhadap Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes aegypti* Dan *Aedes albopictus* Dengan Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis”. *Makalah*. Yogyakarta : Seminar Internasional Fakultas Kedokteran UGM.
- Suroso. T. Hadinegoro SR, Wuryadi S, Sumanjuntak G, dan Umar AI, Pitoyo PD, et.al. 1999. *Penyakit Demam Berdarah Dengue dan Demam Berdarah Dengue*. Jakarta : WHO dan Departemen Kesehatan RI.
- Undang-undang Nomor 36 tahun 2009. Tentang Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Wiwik, Trapsilowati. 2012. “Persepsi dan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kota Semarang Jawa Tengah”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Ke Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Wulandari, Tri. 2001. “Vektor Demam Berdarah dan Penanggulangannya”. *Jurnal Mutiara Medika*. Vol 1 Nomor 1.